

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Perspektif Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat- tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya (Strauss & Corbin, 2007).

Basrowi dan Suwandi dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari informan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif juga dilakukan dengan cara menganalisis data secara kualitatif tanpa menggunakan angka atau statistik.

Metodologi penelitian kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

Tahap perencanaan, yaitu tahap dimana peneliti merencanakan desain penelitian, memilih informan, dan menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

- a) Tahap pengumpulan data, yaitu tahap dimana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau catatan lapangan.
- b) Tahap analisis data, yaitu tahap dimana peneliti menganalisis data yang telah terkumpul untuk menemukan pola atau tema yang muncul dari data.
- c) Tahap interpretasi data, yaitu tahap dimana peneliti memberikan makna atau penafsiran terhadap data yang telah ditemukan pada tahap analisis data.
- d) Tahap penyajian hasil, yaitu tahap dimana peneliti menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan penelitian.
- e) Tahap penarikan kesimpulan, yaitu tahap dimana peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya berdasarkan analisis dan interpretasi data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu keabsahan, keandalan, dan generalisabilitas. Keabsahan berarti data yang ditemukan harus akurat dan valid. Keandalan berarti data yang ditemukan dapat diulang dan diuji kembali oleh peneliti lain. Sedangkan generalisabilitas berarti data yang ditemukan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Hal ini pun selaras dengan Strauss dan Corbin mereka adalah dua ahli yang dikenal dalam bidang penelitian kualitatif, khususnya dalam pengembangan Grounded Theory. Menurut mereka, metode penelitian merupakan suatu cara sistematis dan terkontrol dalam mengumpulkan data dan informasi secara empiris, sehingga dapat dihasilkan teori yang didasarkan pada data yang ditemukan.

Metode penelitian Grounded Theory yang dikembangkan oleh Strauss dan Corbin, memiliki tiga tahapan utama yaitu: pengumpulan data (*data collection*), analisis data (*data analysis*), dan pengembangan teori (*theory development*). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara terintegrasi dan iteratif untuk menghasilkan teori yang grounded atau berakar pada data yang ditemukan dalam penelitian.

Secara lebih spesifik, Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan sebagainya. Namun, yang terpenting adalah peneliti harus memahami konsep-konsep yang muncul dari data yang ditemukan dan mengembangkan kategori-kategori yang saling terkait dari data tersebut. Selanjutnya, peneliti harus dapat menyusun dan menguji hipotesis yang muncul dari kategori-kategori tersebut dan menghasilkan teori yang grounded atau berakar pada data.

Metode analisa data yang digunakan adalah dengan penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel (Sundari, 2012)

3.2 Tempat Penelitian

Tempat, Subjek dan aktivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor Bawaslu Kabupaten Bandung
Jl. Raya Soreang No.141, Soreang, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung,
Jawa Barat 40912

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah para karyawan di Bawaslu Kabupaten Bandung.

3. Aktivitas

Aktivitas yang diamati sebagai berikut:

- a) Produktivitas karyawan
- b) kualitas layanan pelanggan
- c) pengurangan biaya rekrutmen
- d) seperti tingkat absensi
- e) tingkat turnover
- f) tingkat keterlambatan
- g) tingkat kepuasan karyawan

3.3 Parameter Penelitian

Parameter penelitian adalah karakteristik atau ciri khusus dari fenomena atau subjek yang menjadi fokus penelitian yang akan diamati, dideskripsikan, dan dianalisis secara mendalam. Parameter dalam penelitian kualitatif ditetapkan untuk memandu pengumpulan data dan analisis dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu fenomena dan menjadi instrument utama pada penelitian ini

3.3.1 Definisi Parameter

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), parameter dalam penelitian adalah karakteristik yang membedakan satu objek dari objek lainnya, dan harus didefinisikan secara jelas untuk memungkinkan pengukuran yang akurat dan valid.

Menurut Creswell (2014), parameter dalam penelitian adalah ukuran atau indikator yang digunakan untuk mengukur atau mengamati variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dengan lebih efektif.

Menurut Hair Jr. dkk. (2019), parameter dalam penelitian adalah variabel atau karakteristik yang menjadi fokus penelitian, dan harus didefinisikan dengan jelas dan spesifik untuk memungkinkan pengumpulan data yang valid dan reliabel.

Dari definisi-definisi parameter yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa parameter adalah suatu karakteristik atau nilai yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau sistem, yang menjadi fokus penelitian untuk diukur, diamati, atau dikendalikan dalam rangka mempelajari atau menguji suatu hipotesis atau permasalahan penelitian. Parameter harus didefinisikan dengan jelas dan spesifik untuk memungkinkan pengumpulan data yang akurat, valid, dan reliabel. Parameter dalam penelitian kualitatif, selain memiliki karakteristik yang sama dengan parameter dalam penelitian pada umumnya, juga ditetapkan untuk memandu pengumpulan data dan analisis dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu fenomena.

Berikut adalah parameter yang berkaitan dengan elemen penelitian Human Resource Scorecard (HRSC) :

HR competency: Parameter ini mencakup kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, serta memahami peran mereka dalam mencapai tujuan perusahaan. Parameter ini dapat diukur melalui indikator seperti kompetensi teknis, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan pengambilan keputusan.

HR deliverable: Parameter ini mencakup hasil yang dihasilkan oleh fungsi sumber daya manusia dalam mendukung tujuan bisnis perusahaan. Parameter ini dapat diukur melalui indikator seperti efektivitas rekrutmen, efisiensi biaya, produktivitas karyawan, dan kualitas layanan HR.

HPWS (High-Performance Work System): Parameter ini mencakup praktek-praktek manajemen sumber daya manusia yang mempromosikan kinerja karyawan yang tinggi. Parameter ini dapat diukur melalui indikator seperti partisipasi karyawan, pengembangan karyawan, sistem penghargaan dan insentif, dan pengakuan terhadap kinerja yang baik.

Core efficiency: Parameter ini mencakup efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis. Parameter ini dapat diukur melalui indikator seperti produktivitas karyawan, efisiensi biaya, efektivitas operasional, dan kualitas produk atau layanan.

3.3.2 Operasionalisasi Parameter

Operasional parameter mengacu pada variabel-variabel atau faktor-faktor yang dapat diukur secara langsung dan terkait dengan penelitian kualitatif yang dilakukan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Parameter

RUMUSAN MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR	NARASUMBER	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
<p>Penelitian ini di tujukan mengetahui beberapa hal meliputi; mengetahui bagaimana pengukuran kinerja karyawan Bawashu Kabupaten Bandung, mengetahui tujuan dari pengukuran kinerja karyawan pada Bawashu Kabupaten Bandung, mengetahui kendala apa saja dalam melakukan pengukuran kinerja di Bawashu Kabupaten Bandung, serta mengetahui Konsep pengukuran kinerja karyawan Bawashu Kabupaten Bandung dengan HRSC.</p>	1.	<p>Pengukuran Kinerja Karyawan Bawashu Kabupaten Bandung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi Karyawan 2. Tercapainya Tugas Karyawan 3. Penilaian <i>Attitude</i> dalam pelaksanaan tugas 4. Ketepatan waktu kerja 	HRD Bawashu Kabupaten Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka 5. Pra Survey
	2.	<p>Tujuan pengukuran kinerja karyawan Bawashu Kabupaten Bandung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Performa Karyawan sesuai dengan standar 2. Bahan Evaluasi dalam peningkatan kinerja 3. Dasar kebijakan pengelolaan SDM 	HRD Bawashu Kabupaten Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka 5. Pra Survey
	3.	<p>Kendala Pengukuran Kinerja pada Bawashu Kabupaten Bandung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat ketertelambatan penyelesaian tugas 2. Kepatuhan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP 3. Tingkat keberhasilan kurang dari target capaian tugas 	HRD Bawashu Kabupaten Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka 5. Pra Survey
	4.	<p>Konsep Pengukuran HRSC pada Bawashu Kabupaten Bandung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Human Resource Competency</i> 2. <i>High Performance Work System</i> 3. Human Resource Core Efficiency 4. Human Resources Deliverable 	Ketua Bawashu Kabupaten Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka 5. Pra Survey

(Sumber Tabel 1.1: Peneliti, 2023)

Dalam penelitian kualitatif, operasional parameter digunakan untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data, serta membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi tentang fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh dari organisasi meliputi:

1. Gambaran umum organisasi
2. Struktur organisasi, tugas dan wewenang para anggota
3. Jumlah karyawan Bawashu Kabupaten Bandung
4. Data yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti yaitu:
5. Data kebijakan-kebijakan yang berpengaruh kepada nilai ekonomis

6. Data untuk mengukur strategi program kerja
7. Data untuk mengukur kepuasan karyawan
8. Data untuk mengukur kinerja organisasi yang ditujukan kepada manajer yang terkait.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan data observasi, dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan . Berikut merupakan pedoman wawancara dalam penelitian ini.

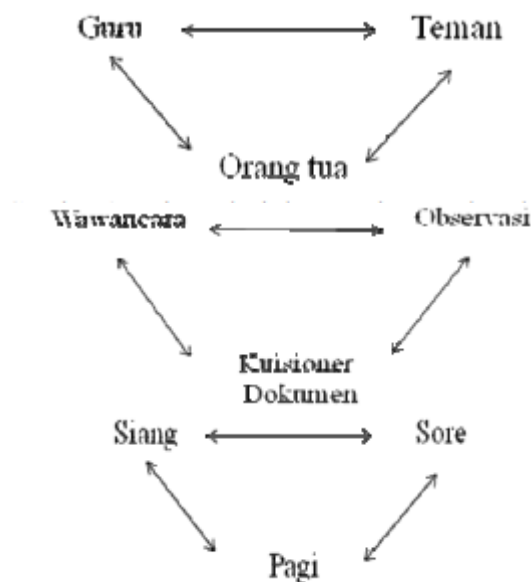
3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda. Triangulasi pada dasarnya membandingkan beberapa sumber data yang berbeda untuk mencapai kesimpulan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Terdapat beberapa jenis triangulasi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti.

Dalam pengumpulan data kualitatif, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber, seperti wawancara dengan partisipan, observasi lapangan, dan dokumen-dokumen terkait. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan studi kasus, untuk mendapatkan sudut pandang

yang lebih luas dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan triangulasi peneliti dilakukan dengan melibatkan beberapa peneliti untuk melakukan analisis terhadap data yang sama untuk memastikan hasil penelitian yang lebih obyektif.

Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2017) merupakan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Sedangkan menurut Wilian Wiersma dalam Sugiyono (2017), Triangulasi dalam pengujian kredibilitas pengecekan dari berbagai sumber dan waktu. Terdapat 3 jenis triangulasi meliputi; Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, Triangulasi Waktu.



Gambar 3. 1 Konsep Metode Pengumpulan Data
(Sumber Gambar 3.1: Sugiyono, 2017)

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan triangulasi pengumpulan data kualitatif:

- Tentukan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang spesifik untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.
- Identifikasi beberapa sumber data yang relevan untuk mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

- Tentukan metode-metode pengumpulan data yang akan digunakan, seperti wawancara, observasi lapangan, atau analisis dokumen.
- Peroleh data dari setiap sumber data dengan metode yang telah ditentukan.
- Analisis data dari setiap sumber data secara terpisah untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan.
- Gabungkan data dari setiap sumber data untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.
- Verifikasi dan validasi hasil penelitian dengan mengonfirmasi temuan dari setiap sumber data.
- Interpretasikan hasil penelitian dan buat kesimpulan yang didasarkan pada triangulasi data yang telah dilakukan.

Pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung mengenai keadaan organisasi. Yaitu dilakukan dengan sejumlah daftar pertanyaan. Umumnya wawancara lapangan ini memiliki karakteristik awal dan akhir yang tidak terlihat jelas. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Wawancara lebih banyak bersifat informal dan fleksibel, mengikuti norma yang berlaku pada setting lokal, kadang diselipkan dengan canda-tawa yang dapat mencairkan suasana dan membina hubungan yang erat serta meningkatkan kepercayaan individu yang diteliti (Nurdiani, 2014).

2. Teknik Dokumentasi

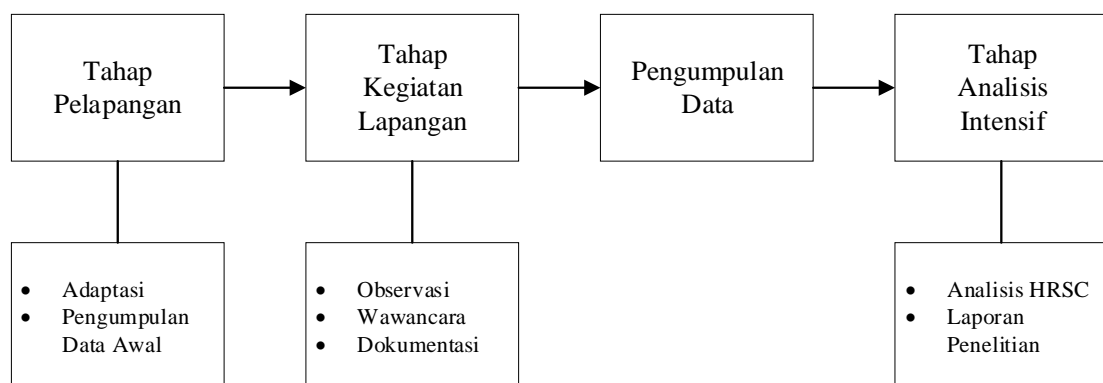
Teknik dalam penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui

informan, responden, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti (Nurdiani, 2014). Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang diperlukan dengan mencatat data yang ada di organisasi indikator-indikator yang terdapat dalam persepektif *Human Resource Scorecard*.

3.6 Tahap Analisis Data

Setelah didapatkannya pengumpulan data selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan melakukan analisa data, yang dimaksud dengan analisa data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sdata dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam beberapa bagian, melakukan sintesa, serta menyusun data kedalam suatu pola penelitian

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dalam analisis data dalam penelitian ini peneliti menerapkan penilaian kinerja *Human Resource Score Card (HRSC)*. Maka terdapat tahapan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Tahap Analisa Data
(Sumber Gambar 3.2: Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar diatas terdapat 4 tahapan analisa data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pelapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan adaptasi pada subjek dan objek penelitian, dan melakukan pengumpulan data awal, data awal yang diambil merupakan data mengenai karakter, alur, permasalahan yang mengenai Sumber Daya Manusia Bawaslu Kabupaten Bandung.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap kegiatan lapangan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi wawancara serta dokumentasi mengenai bagaimana proses pengelolaan SDM Bawaslu Kabupaten Bandung, dan beberapa narasumber terkait di wawancarai dalam mendapatkan gambaran kondisi pada Bawaslu Kabupaten Bandung.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan disusun untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

4. Tahap Analisis Intensif

Pada tahap ini peneliti menerapkan HRSC yaitu salah satu metode penilaian kinerja SDM dengan dasar beberapa parameter SDM yang terkait dengan Bawaslu Kabupaten Bandung. Setelah di analisis maka akan disusun pelaporan hasil analisis data yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis data

Untuk mengetahui bagaimana kinerja Bawaslu Kabupaten Bandung dengan *Human Resource Scorecard* penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan *Strategic Objective* dan *Key Performances Indikator* masing-masing persepektif HRSC

Tabel 3. 2
Contoh Tabel KPI *Strategic Objectives* HRSC

Perspektif	Strategic Objectives	Key Performance Indikator
<i>HR Deliverable</i>	1.	
	2.	
<i>HR Competency</i>	1.	
	2.	
<i>HR High Performance Work System</i>	1.	
	2.	
<i>HR Core Efficiency</i>	1.	
	2.	

(Sumber Tabel 3.2: Olah Data Penulis, 2022)

Data hasil wawancara, observasi akan menemukan tujuan visi dan penentuan *Key Performance indikator* (KPI) dalam Bawaslu Kabupaten Bandung, kemudian akan di rumuskan dalam tabel agar lebih mudah dibaca maupun dipahami, data tersebut dapat digunakan dalam menentukan jumlah *scoring* dan pembobotan HRSC dari masing-masing perspektif.

2. Menentukan jumlah *scoring* dan pembobotan HRSC dari Perspektif *HR Competency*.

Tabel 3. 3
Contoh Tabel Skoring *HR Competency*

Perspektif	KPI	Skor	Bobot	Skor Terbobot (KPIxBobot)
<i>HR Competency</i>	KPI 1			
	KPI 2			
Jumlah:				

(Sumber Tabel 3.3: Olah Data Penulis, 2022)

Dalam menentukan skor masing-masing KPI dilakukan perhitungan dari skala 1 sampai dengan 5, penentuan skala didasari oleh capaian *Key Performance Indikator* (KPI) yang ada pada bawaslu, sedangkan nilai bobot merupakan nilai pengaruh KPI terhadap perspektif itu sendiri skala yang digunakan adalah 0% sampai dengan 100% (Rusindiyanto, 2019). Setelah didapatkan nilai skor dan bobot, kedua nilai akan dikalikan menjadi nilai skor terbobot, maka nilai penjumlahan skor terbobot masing KPI akan didapatkan, jumlah skor terbobot *HR Competency* akan menentukan nilai perspektif dengan ketentuan nilai kinerja sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

3. Menentukan jumlah *scoring* dan pembobotan HRSC dari Perspektif *HR Deliverable*

Tabel 3. 4
Contoh Tabel Skoring *HR Deliverable*

Perspektif	KPI	Skor	Bobot	Skor Terbobot (KPIxBobot)
<i>HR Deliverable</i>	KPI 1			
	KPI 2			
Jumlah:				

(Sumber Tabel 3.4: Olah Data Penulis, 2022)

Dalam menentukan skor masing-masing KPI dilakukan perhitungan dari skala 1 sampai dengan 5, penentuan skala didasari oleh capaian *Key Performance Indikator* (KPI) yang ada pada bawaslu, sedangkan nilai bobot

merupakan nilai pengaruh KPI terhadap perspektif itu sendiri skala yang digunakan adalah 0% sampai dengan 100% (Rusindiyanto, 2019). Setelah didapatkan nilai skor dan bobot, kedua nilai akan dikalikan menjadi nilai skor terbobot, maka nilai penjumlahan skor terbobot masing KPI akan didapatkan, jumlah skor terbobot HR *Work System* akan menentukan nilai perspektif dengan ketentuan nilai kinerja sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

4. Menentukan jumlah *scoring* dan pembobotan HRSC dari Perspektif *High Performance Work System*

Tabel 3. 5
Contoh Tabel Scoring HR High Performance Work System

Perspektif	KPI	Skor	Bobot	Skor Terbobot (KPIxBobot)
<i>HR H.P Work System</i>	KPI 1			
	KPI 2			
Jumlah:				

(Sumber Tabel 3.5 Olah Data Penulis, 2022)

Dalam menentukan skor masing-masing KPI dilakukan perhitungan dari skala 1 sampai dengan 5, penentuan skala didasari oleh capaian Key Performance Indikator (KPI) yang ada pada bawaslu, sedangkan nilai bobot merupakan nilai pengaruh KPI terhadap perspektif itu sendiri skala yang digunakan adalah 0% sampai dengan 100% (Rusindiyanto, 2019). Setelah didapatkan nilai skor dan bobot, kedua nilai akan dikalikan menjadi nilai skor

terbobot, maka nilai penjumlahan skor terbobot masing KPI akan didapatkan, jumlah skor terbobot *HR High Performance Work System* akan menentukan nilai perspektif dengan ketentuan nilai kinerja sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

5. Menentukan jumlah *scoring* dan pembobotan HRSC dari Perspektif *HR Efficiency*

Tabel 3. 6
Contoh Tabel Scoring *HR Core Efficiency*

Perspektif	KPI	Skor	Bobot	Skor Terbobot (KPIxBobot)
<i>HR Efficiency</i>	KPI 1			
	KPI 2			
Jumlah:				

(Sumber Tabel 3.6: Olah Data, Penulis 2022)

Dalam menentukan skor masing-masing KPI dilakukan perhitungan dari skala 1 sampai dengan 5, penentuan skala didasari oleh capaian Key Performance Indikator (KPI) yang ada pada bawaslu, sedangkan nilai bobot merupakan nilai pengaruh KPI terhadap perspektif itu sendiri skala yang digunakan adalah 0% sampai dengan 100% (Rusindiyanto, 2019). Setelah didapatkan nilai skor dan bobot, kedua nilai akan dikalikan menjadi nilai skor terbobot, maka nilai penjumlahan skor terbobot masing KPI akan didapatkan, jumlah skor terbobot *HR Core Efficiency* akan menentukan nilai perspektif dengan ketentuan nilai kinerja sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang
 2 = Kurang
 3 = Sedang
 4 = Baik
 5 = Sangat Baik

6. Menganalisis Hasil Data HRSC secara Komperhensif

Tabel 3. 7
Contoh Tabel Hasil Skoring HRSC Komperhensif

Perspektif	Skor	Bobot	Skor Terbobot (KPIxBobot)
<i>HR Competency</i>			
<i>HR Deliverable</i>			
<i>HR High Performance Work System</i>			
<i>HR Efficiency</i>			

Jumlah:

(Sumber Tabel 3.7: Olah Data Penulis, 2022)

Berdasarkan data pembobotan HRSC untuk tiap perspektif meliputi *financial, customer, internal business process, dan Learn and Growth*. Data yang dihasilkan dapat dijadikan kesimpulan dalam performa Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Bandung, hasil analisis juga dapat membantu dalam menyimpulkan dalam perspektif mana yang menjadi poin paling kurang di Bawaslu Kabupaten Bandung, juga menyadi acuan saran yang dapat pertimbangan pembuatan solusi.